

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penemuan utama dari literature rewiw ini adalah bahwa *Temper tantrum* merupakan ledakan emosi yang tidak terkendali, yang disertai tangisan keras, mejerit, berguling- guling di lantai, melempar barang, berteriak- teriak, tidak mau beranjak dari tempat tertentu, memukul, membanting pintu. Periode prasekolah mendekati tahun antara 3 dan 6 tahun. Anak- anak menyempurnakan penguasaan terhadap tubuh mereka. Perkembangan fisik pada anak usia prasekolah berlangsung menjadi lambat, dimana perkembangan kognitif dan psikososal terjadi secara cepat.

Adapun macam- macam pola asuh orang tua yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, pola asuh permisif, pola asuh penelantar. *Temper tantrum* merupakan ledakan emosional pada anak ketika kepuasan tertunda dan kehilangan kendali emosi.

Anak prasekolah adalah anak yang berusia 3- 6 tahun. Anak prasekolah memiliki ciri- ciri khas tersendiri dalam segi pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan merupakan bertambah jumlah dan besarnya sel seluruh bagian tubuh yang secara kuantitatif dapat diukur, sedangkan perkembangan merupakan bertambah sempurna fungsi alat tubuh yang dapat diukur melalui tumbuh kematangan dan belajar.

B. Saran

1. Bagi institusi pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan aplikasi pada orang tua terhadap anak, khususnya mengenai kejadian *temper tantrum* pada anak usia prasekolah agar dapat menekan kejadian *temper tantrum*.

2. Bagi orang tua

Hendaknya sebagai orang tua mampu menggunakan strategi yang tepat dalam mengatasi *temper tantrum* pada anak sebagai upaya mengajarkan pada anak dalam mengontrol emosi dan mencegah *temper tantrum*.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan pada peneliti selanjutnya tertarik pada penelitian ini, dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan observasi langsung kepada anak dan orang tua mengenai *temper tantrum* pada anak usia prasekolah.